

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang memerlukan pendapatan untuk membiayai kebutuhan operasional dan pembangunan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara paling besar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Mengingat pentingnya pajak bagi kelangsungan pembangunan, pemerintah berupaya untuk terus menggali potensi dan memperluas cakupan pajak di masyarakat. Jakarta, 12/07/2023 Kemenkeu – Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati optimis pajak target tahun 2023 akan kembali tercapai. Dengan demikian, Direktorat Jendral Pajak (DJP) berpeluang mencetak *hatrick* setelah 2 tahun terakhir juga menorehkan kinerja penerimaan sangat optimal di atas target APBN. Menkeu juga mengapresiasi capaian *tax ratio* yang tumbuh signifikan dari 9,21% pada tahun 2021 menjadi 10,39% pada tahun 2022, tertinggi dalam 7 tahun terakhir (Kementrian Keuangan 2023).

Indonesia menganut sistem perpajakan *self assessment system*. *Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk berinisiatif dalam mendaftarkan dirinya agar mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

dan mengurus segala urusan perpajakannya secara mandiri. Besarnya beban pajak yang harus dibayarkan bergantung pada besarnya penghasilan yang diperoleh perusahaan tiap periodenya. Semakin besar penghasilan yang didapat maka semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajemen pajak yang tepat agar bisa membantu menekan beban pajak yang dibayarkan. Perusahaan dapat melakukan kegiatan manajemen pajak untuk menekan serendah mungkin pajak yang harus dibayarkan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Manajemen pajak harus dilakukan secara hati hati agar tidak terjerumus kedalam tahap penghindaran pajak.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan presentase efektif besaran beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak dibandingkan dengan total laba yang dihasilkan. Semakin rendah ETR maka semakin rendah juga beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak sehingga dapat membantu menghemat pembayaran beban pajak perusahaan yang berarti juga semakin tinggi upaya penghindaran pajak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penekanan beban pajak, yang pertama adalah *Leverage*, *Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman yang dapat dikelola untuk kegiatan operasional perusahaan, semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar kebutuhan kas untuk melunasi pinjamannya. Hal ini

akan mendorong adanya penghindaran pajak yang berarti ETR akan semakin kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa n.d.) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rimadani 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula jumlah pajak yang dibayarkan hal ini akan berpengaruh terhadap asset perusahaan. Didukung oleh penelitian terdahulu (Rimadani 2020) dan (Khoirunnisa n.d.) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Namun demikian masih ada penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* yakni penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad 2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menunjukkan skala yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula laba yang bisa dihasilkan sehingga aktivitas penghindaran pajak akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ruf 2022),

(Ahmad 2017) dan (Christina and Marlinah 2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti, dengan menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur makanan-minuman, rokok, dan peralatan rumah tangga yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki omzet yang cukup tinggi dan menjadi pemasok kebutuhan utama konsumen. Perbedaan selanjutnya dengan peneliti terdahulu terletak pada jangka waktu penelitian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN MAKANAN-MINUMAN,ROKOK,DAN PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

### D. Metode Penelitian

#### 1. Definisi operasional variabel

##### a) Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini adalah ETR sebagai proksi penghindaran pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

$$EFFECTIVE TAX RATE = \frac{BEBAN PAJAK}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

**b. Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

*1) Leverage*

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman yang dapat dikelola untuk kegiatan operasional perusahaan. Tingkat *leverage* perusahaan diukur menggunakan rasio total hutang sendiri terhadap total modal sendiri. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, serta penggunaan modal sendiri pada penelitian ini diharap bisa diketahui seberapa besar modal sendiri yang menjadi jaminan dalam menutupi hutang perusahaan. Rasio total utang terhadap modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Likuiditas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*2) Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan menghitung perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset, yang digunakan sebagai indikator atau pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perhitungan ROA bisa diukur dengan model sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan *natural logarithm* total aset yang dimiliki perusahaan, sebab aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kestabilan yang berkesinambungan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong 2018). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat dalam melakukan penelitian ini di website resmi Bursa Efek Indonesia.

### **4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini adalah menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur makanan – minuman, rokok, dan peralatan rumah tangga yang diunduh melalui website resmi BEI.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Tenik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi yakni dengan mengunduh informasi

tentang laporan keuangan perusahaan pada web resmi Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam penelitian ini adalah

Tabel 1. 1 Karakteristik sampel penelitian

perusahaan manufaktur subsector makanan-minuman, rokok, dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	162
perusahaan manufaktur subsector makanan-minuman, rokok, dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian tahun 2020-2022	(20)
Perusahaan makanan-minuman, rokok dan peralatan rumah tangga yang dipakai tahun 2020-2022 yang datanya tidak bisa diakses	(23)
Perusahaan dengan data outlier	(13)
Jumlah sampel	106

### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan *statistic deskriptif*, dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*statistical Package for Social Science*) versi 25.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali 2016) statistik deskriptif akan mendeskripsikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah.

#### 2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini dilakukan agar bisa menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria. Rangkaian Uji Asumsi

Klasik meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, serta Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam melakukan pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Normal Probability Plot*. Penentuan normal atau tidaknya suatu data ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya dan taraf signfikasi hasil hitungan. Ketika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal (Ghozali 2016)

Pengujian ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmonogorov Smirnov adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki sebaran data tertentu atau mengikuti

distribusi statistic tertentu. Distribusi statistic yang sering diuji menggunakan uji KS adalah distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , sehingga setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain, jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi yang akan digunakan, apakah pada model yang diuji terdapat korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya. Apabila terjadi korelasi antara pengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi

### **3. Uji Regresi Linear Berganda**

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum itu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan digunakan, kemudian diuji multikoloneritas dan

heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen.